

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas adalah masalah kompleks di sektor lalu lintas. Dikatakan kompleks, karena kejadiannya melibatkan beberapa faktor, seperti pengemudi, kendaraan, prasarana (jalan serta perlengkapannya), dan lingkungan (faktor alam atau cuaca yang tidak menentu). Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda. (Pasal 1 angka 24 UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan)

Keselamatan lalu lintas adalah suatu keadaan selamat berlalu lintas yang disebabkan oleh sumber daya manusia, kendaraan, jalan dan alam. Keselamatan merupakan bagian terpenting dalam transportasi. Dengan dilakukan peningkatan keselamatan lalu lintas maka akan berpengaruh pada menurunnya tingkat kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh beberapa faktor yang berkontribusi pada kecelakaan. Faktor yang berkontribusi terhadap kecelakaan dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu dari segi manusia dan segi teknik yang merujuk pada karakteristik infrastruktur jalan, kondisi lalu lintas dan situasi sekitar jalan (Michalaki et al., 2015).

Transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lain menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Pentingnya transportasi tersebut tercermin pada semakin meningkatnya kebutuhan akan jasa angkutan bagi mobilitas orang serta barang dari dan seluruh pelosok tanah air. Sistem transportasi yang baik akan menunjukkan keberhasilan dalam Pembangunan di bidang ekonomi dan diharapkan dapat memfasilitasi aktivitas masyarakat dalam Pembangunan. Aktivitas masyarakat pada tiap-tiap daerah akan memengaruhi aksesibilitas dan mobilitas masyarakat pada wilayah itu sendiri.

Dengan tingginya pergerakan masyarakat maka akan berpengaruh terhadap tingkat kemacetan dan kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan data kecelakaan lalu lintas tahun 2019-2023 yang didapatkan dari Satuan Lalu Lintas Kepolisian Resor Kabupaten Probolinggo, kecelakaan tertinggi terjadi pada tahun 2023 yaitu 787 kasus kecelakaan. Dengan korban meninggal dunia 112, luka berat 1, dan luka ringan 903. Kecelakaan di Kabupaten Probolinggo 81% melibatkan kendaraan sepeda motor. Penyebab kecelakaan terbesar adalah faktor manusia (96%), dengan korban terbanyak pada usia 16-25 tahun (32%), berdasarkan pendidikan korban kejadian terbanyak yaitu dengan pendidikan SMA (48%).

Pada tahun 2019-2023 di jalan Raya Surabaya – Situbondo KM 104 Desa Tamansari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo telah terjadi 72 kecelakaan dengan korban meninggal dunia 10 orang, luka berat 1 orang, luka ringan sebanyak 95 orang. Ruas jalan Raya Surabaya – Situbondo KM 104 Memiliki Status Jalan Nasional dan fungsi jalan Arteri, Ruas jalan ini memiliki tipe jalan 2/2 TT Untuk ruas jalan Raya Surabaya – Situbondo KM 104 Memiliki volume Lalu Lintas 2.115 smp/jam dengan kapasitas 3.383 smp/jam. dan untuk vc/ratio 0,62. Dan di ruas jalan ini memiliki kepadatan 42.21 smp/km. Berdasarkan survei perilaku pengemudi ditemukan pengemudi yang tidak menggunakan helm yaitu sebesar 27%, tidak menggunakan sabuk pengaman sebanyak 60% dan tidak menyalakan lampu kendaraan pada siang hari sebanyak 37%. Hasil survei inventarisasi pada ruas jalan Raya Surabaya – Situbondo KM 104 ditemui pada kondisi jalan bahwa permukaan jalan yang tidak rata dan bergelombang, beberapa lampu penerangan jalan yang tidak berfungsi, Untuk fasilitas perlengkapan Jalan Pada ruas Raya Surabaya-Situbondo KM 104 cuman terdapat 1 Rambu Yaitu Rambu Peringatan Hati-Hati dengan kondisi Rusak dan tidak jelas, serta tidak adanya pembatas kecepatan. Ditemukan banyak kendaraan angkutan barang yang parkir di bahu jalan di karenakan daerah tersebut terdapat warung makan dan bengkel.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan jalan

berkeselamatan pada ruas Jalan Raya Surabaya – Situbondo KM 104 Kecamatan Dringu yang sering sekali terjadi kecelakaan. Metode penanganan dilakukan dengan pengidentifikasian indikasi faktor penyebab kecelakaan pada lokasi rawan kecelakaan untuk mengurangi tingkat kecelakaan pada ruas Jalan Raya Surabaya – Situbondo KM 104 Kecamatan Dringu dengan data yang diperoleh yang kemudian diolah dan dianalisis dari karakteristik kecelakaan, analisis sisi fasilitas perlengkapan jalan, jarak pandang pengemudi, serta analisis jalan berkeselamatan. Agar terciptanya penyelenggaraan transportasi yang tertib, aman, dan berkeselamatan.

Maka berdasarkan gambaran kondisi diatas maka penulis mengambil judul "**PENINGKATAN KESELAMATAN PADA RUAS JALAN RAYA SURABAYA-SITUBONDO KM 104 KECAMATAN DRINGU KABUPATEN PROBOLINGGO**" untuk memberikan solusi guna mengatasi masalah kecelakaan dan peningkatan jalan yang berkeselamatan bagi pengguna jalan dengan melakukan tindakan-tindakan manajemen lalu lintas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan data dari Polres Kabupaten Probolinggo, Pada ruas Jalan Raya Surabaya – Situbondo KM 104 Kecamatan Dringu menjadi peringkat 1 terburuk daerah rawan kecelakaan sehingga dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Perilaku Pengguna Jalan Yang Berkendara dengan tidak disiplin serta berkendara dengan berkecepatan tinggi, dengan kecepatan Kisaran 60-70 Km/jam.
2. Kecepatan kendaraan yang melintas cukup tinggi yaitu ditandai dengan kecepatan rata-rata dari sepeda motor yang merupakan jenis kendaraan penyumbang terbesar angka kecelakaan yaitu kisaran 60-70 km/jam, didapat dari hasil perhitungan analisis kecepatan sesaat rata- rata sepeda motor, dikatakan cukup tinggi karena disesuaikan dengan aturan batas kecepatan rencana di jalan tersebut ialah 60 km/jam.

3. Hasil dari survey langsung dilapangan Pada ruas jalan Raya Surabaya – Situbondo KM 104 Kecamatan Dringu masih ada fasilitas perlengkapan jalan yang belum tersedia, seperti rambu batas kecepatan, rambu peringatan Hati-Hati,lampu penerangan jalan yang tidak berfungsi dengan baik dan pita penggaduh (Rumble Strip) hal ini memicu terjadinya kecelakaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang di uraikan di atas, dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Karakteristik Kecelakaan Pada Ruas Jalan Raya Surabaya – Situbondo KM 104 Kecamatan Dringu dalam 5 Tahun terakhir?
2. Apa faktor-faktor penyebab terjadinya kecelakaan di ruas Jalan Raya Surabaya – Situbondo KM 104 Kecamatan Dringu?
3. Bagaimana Kondisi eksisting infrastruktur jalan Fasilitas Perlengkapan Jalan Pada ruas Jalan Raya Surabaya – Situbondo KM 104 Kecamatan Dringu?
4. Bagaimana Rekomendasi atau penanganan yang tepat untuk meningkatkan Keselamatan lalu lintas pada ruas jalan Raya Surabaya – Situbondo KM 104 Kecamatan Dringu?

1.4 Maksud dan Tujuan

Adapun tujuan dari Analisis Keselamatan Pada Ruas Jalan Raya Surabaya – Situbondo KM 104 Kecamatan Dringu Adalah :

1. Mengetahui Karakteristik Kecelakaan dalam 5 tahun terakhir Pada ruas jalan Raya Surabaya – Situbondo KM 104.
2. Mengetahui faktor penyebab Kecelakaan pada ruas Jalan Raya Surabaya -Situbondo KM 104 Kecamatan Dringu.
3. Mengetahui kondisi infrastruktur jalan dan fasilitas perlengkapan jalan yang ada pada ruas jalan Surabaya – Situbondo KM 104 Kecamatan Dringu.

4. Memberikan rekomendasi dan Upaya penanganan Sehingga meningkatkan keselamatan dan menciptakan jalan yang berkeselamatan pada ruas Jalan Raya Surabaya – Situbondo KM 104 Kecamatan Dringu.

1.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penulisan usulan Kertas Kerja wajib (KKW) Ini tidak menyimpang dari tema yang diangkat dan untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh, maka dalam penyusunan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini membuat ruang lingkup serta Batasan masalah penelitian sebagai supaya untuk membatasi isi kajian. Adapun pembatasan ruang lingkup diuraikan sebagai berikut :

1. Lokasi studi yang diambil ialah pada ruas Jalan Raya Surabaya – Situbondo KM 104 Kecamatan Dringu desa Tamansari berdasarkan Tingkat kecelakaan tertinggi di dalam Kabupaten serta Perangkingan ruas Jalan terburuk.
2. Penentuan periode waktu penelitian adalah data 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2019-2023.
3. Untuk memudahkan Penelitian pada ruas Jalan Raya Surabaya – Situbondo KM 104 di bagi menjadi 3 segmen guna menentukan skala prioritas penanganan.
4. Penelitian ini hanya menganalisis pada Black Link dan Black Spot Pada Ruas Jalan Raya Surabaya -Situbondo KM 104 Kecamatan Dringu.
5. Usulan penanganan atau rekomendasi hanya di berikan pada ruas jalan Raya Surabaya – Situbondo KM 104 Kecamatan Dringu.
6. Penelitian dilakukan untuk menganalisis karakteristik kecelakaan, faktor penyebab terjadinya kecelakaan dan mengidentifikasi infrastruktur prasarana jalan yang ada pada ruas Jalan Raya Surabaya – Situbondo KM 104 Kecamatan Dringu.